



Sepertiga Kapling PMPS Sudah Laku

YOGYA (MERAPI) - Setelah dibuka pendaftaran untuk pendirian stan Pasar Malam Perayaan Sekaten (PMPS), unit yang terjual baru sepertiga dari kapling yang disediakan. Pemkot Yogyakarta sebagai penyelenggara PMPS tahun ini menargetkan pendapatan PMPS mencapai Rp 1 miliar.

Bidang pemanfaatan lahan PMPS Sri Harnani mengatakan, dari 660 modul atau ka-

pling stan yang tersewa baru 215 kapling. Besaran total sewa kapling itu senilai Rp 394 juta. Penyewa stan dari pedagang makanan, pakaian dan sebagian permainan.

"Ada yang sudah membayar penuh sampai PMPS berakhir. Ada juga yang menyewa hanya sepuluh hari dulu, misalnya stan permainan. Nantinya penyewa harus memperpanjang kontraknya jika akan lanjut," tutur Sri Harnani di sela pendaftaran stan PMPS di Kantor Disperindagkoptan Kota Yogyakarta, Kamis (13/11).

Penyewa itu berasal dari warga sekitar seperti Kauman dan Wirobrajan. Namun ada juga dari luar Yogyakarta seperti penyewa stan permainan dari Klaten. Pendaftaran penyewaan stan PMPS akan dibuka sampai 28 November.

"Pembatasan kapling tiap penyewa tidak ada. Karena penyewa seperti stan permainan biasanya butuh lebih dari satu kapling," ujarnya.

Pendirian stan sudah mulai dapat dilakukan setelah mengantongi surat kontrak sewa. Untuk mengawasi pendirian stan agar sesuai ketentuan, Pemkot Yogyakarta juga melibatkan Forum Komunikasi Kawasan Alun-alun Utara (FKKAU).

Ketua FKKAU Muhammad Fuad mengatakan, menerjunkan 60 orang untuk mengawasi pendirian stan. Pengawasan

itu berkaitan dengan aturan larangan pemasangan tiang pancang, penggalan lahan dan penggunaan material semen. Termasuk terhadap truk yang membawa perlengkapan stan yang masuk Alun-alun Utara.

"Pengawasan selama 24 jam. Sesuai aturan harus diikuti karena Alun-Alun Utara sedang direvitalisasi. Truk-truk yang masuk ditoleransi hanya sampai di tepi alun-alun," kata Fuad di sela pendaftaran stan.

Terkait jual-beli modul atau lahan stan PMPS, Fuad mengatakan saat ini sudah berkurang. Dia menyebut hal itu karena para calo sudah beralih terjun langsung sebagai pelaku stan permainan dan konveksi pakaian. Diakuinya memang masih ada yang semangatnya membeli stan dan dijual lagi. Pihaknya mengupayakan pendekatan untuk mengatasi hal itu agar tidak terjadi.

"Kami juga masukkan ke daftar hitam terhadap para penyewa yang tahun lalu tidak membayar kewajibannya," tegasnya.

Sedangkan area tengah atau zona rencananya akan dimanfaatkan untuk pedagang asongan. Fuad mengatakan pedagang asongan tidak akan dipungut retribusi, tapi mengganti biaya sewa tenda. Penyewaan tenda itu dikelola komunitas.

"Pedagang asongan juga kami tekankan harus tertib, bersih dan rapi," tambahnya. **(Tri)-a**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan Per	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 28 Mei 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005